

Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang

Laili Faiqoti Alfaini

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang, Indonesia

alfainilaili@gmail.com

ABSTRACT

More than being a source of reading, *Al-Qur'an* is used as a reference for Islamic teachings. *Al-Qur'an* is used as a way of life which contains various instructions for human life. Several methods have been developed to encourage the spirit of learning *Al-Qur'an*. In further, a learning model emerged at the TPQ (*Al-Quran* Education) aims to build the students ability in writing and reading the Qur'an correctly and appropriately as the rules or *tajwid* and *makharijul huruf*. As far we know, there are many learning methods applied to facilitate the Qur'an learning process. Recently, a widely-used method is *Ummi* method.

This study aims to find out the read-listen classical learning model implementation of *Ummi* method in improving the students' reading and writing quality of the Qur'an; and the results of *Ummi* method implementation in improving the students' reading and writing quality of the Qur'an at TPQ Darul Karomah Malang.

This study uses a qualitative approach, with the type of qualitative descriptive research. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation.

The results of this study show that (1) The read-listen classical learning model includes 4 learning sessions. First, it begins with the opening, next by memorization, then classical demonstration, evaluation and ends with closing. (2) *Ummi* method scoring system is carried out in 2 ways. The daily scoring in the student achievement book and the level-up assessment in every 3 months. The classical read-listen learning model, *Ummi* method, is effective for appropriate classes, because the classical reading and listening learning model requires high focus and concentration in the process of learning.

Keywords: Read-Listen Classical Learning Model, *Ummi* Method, Quality of Reading and Writing *Al-Quran*

ABSTRAK

Selain menjadi sumber bacaan Al-Quran juga dijadikan rujukan ajaran Islam. Maksudnya, Al-Quran dijadikan pedoman hidup yang didalamnya terkandung berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Untuk membantu mewujudkan semangat belajar Al-Quran, sudah banyak jalan yang ditempuh. Pada perkembangan selanjutnya munculah model pembelajaran yang berlangsung di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang bertujuan menjadikan seorang santri bisa menulis serta membaca al-Qur'an secara benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf. Seperti yang telah kita ketahui, selama ini banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam proses belajar Al-Quran. Salah satu metode yang saat ini banyak digunakan salah satunya adalah metode Ummi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran dan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Darul Karomah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak dilakukan dengan 4 sesi pembelajaran. Yakni sesi pertama diawali dengan pembukaan, kemudian hafalan, kemudian klasikal peraga, kemudian evaluasi dan diakhiri penutup. (2) Sistem penilaian dalam metode Ummi dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Model pembelajaran Klasikal Baca Simak metode Ummi terbilang efektif ketika dipraktekkan di kelas yang sesuai, karena model pembelajaran klasikal baca simak membutuhkan fokus dan konsentrasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak, Metode Ummi, Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber bacaan dan rujukan ajaran Islam yang jelas dan komprehensif. Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril As. Hal ini ditujukan agar Nabi Muhammad dapat menyampaikan kepada umat manusia, kemudian umat beliau bisa mempelajari serta membaca ayat demi ayat. Karena Al-Quran merupakan sumber bacaan, maka hukum membaca Al-Quran adalah *fardhu 'ain*. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir"*

Selain menjadi sumber bacaan Al-Quran juga dijadikan rujukan ajaran Islam. Maksudnya, Al-Quran dijadikan pedoman hidup yang berisi segala petunjuk dalam kehidupan manusia. Petunjuk yang termaktub dalam Al-Quran sangatlah kompleks, yang meliputi seluruh bidang dan lini kehidupan, termasuk didalamnya terkandung pendidikan. Pendidikan tidak jauh kaitannya dengan Al-Quran. Guna menghadirkan generasi yang mampu mengamalkan Al-Quran serta mampu memahaminya, diperlukan persiapan sedini mungkin serta pembiasaan untuk membaca Al-Quran secara tartil.

Seperti yang telah kita ketahui, dewasa ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan guna mempermudah proses pembelajaran Al-Quran. Metode-metode tersebut diantaranya metode iqra', metode qiroati, metode utsmani, metode tartila, metode Al-Baghdady, metode Ummi dan masih banyak lagi. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Karomah Malang telah menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qurannya, selain itu juga disertai pembelajaran Imla' yang dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya di hari Jumat untuk menunjang santri belajar menulis Al-Quran lebih dalam. Akan tetapi, ketika santri naik jenjang jilid baru yang dilakukan setiap tiga bulan, masih banyak santri yang kesulitan karena diharuskan untuk adaptasi dengan tingkat kesulitan yang lebih lagi di jilid yang baru. Kesulitan ini biasanya terdapat pada materi baru yang ditetapkan di jilid baru, seperti panjang dan pendeknya bacaan, harokat, tasydid, mad, dan lain sebagainya. Makadari itu, seorang pengajar harus bisa memilih model pembelajaran mana yang sesuai untuk para santri dari keempat model pembelajaran yang ada di metode Ummi.

Paparan di atas merupakan hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul *"Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang"* dan berfokus pada model pembelajaran klasikal baca simak, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran metode Ummi.

KAJIAN TEORI

Isitilah model, strategi, pendekatan, metode, maupun teknik merupakan istilah yang tidak asing di lingkungan pendidikan. Bisa ditemukan dalam beberapa referensi, para

ahli memiliki pengertian tentang “model pembelajaran” yang apabila kita pelajari dengan seksama akan ditemukan banyak ragamnya. Namun jika ditarik benang merahnya, maka akan kita dapati esensi dari beberapa pengertian tersebut.¹ Arends berpendapat,² model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau suatu pola yang dipersiapkan untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara lebih spesifik. Jadi, model pembelajaran di sini merupakan suatu rencana yang berlandaskan dari teori psikologi yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Model pembelajaran secara singkatnya ialah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik. Selanjutnya model pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam berlangsungnya pembelajaran. Fungsi tersebut diantaranya:³

- a. Sebagai acuan untuk perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai acuan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pendidik bisa menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melaksanakan pembelajaran.
- c. Memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- d. Mempermudah peserta didik dalam mendapatkan keterampilan, informasi, nilai-nilai, ide, cara berfikir serta bagaimana belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran

Terdapat persamaan antara membaca dan menyimak, yakni keduanya bersifat *receptif* atau menerima. Perbedaannya, menyimak merupakan menerima informasi dari sumber lisan sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis.⁴

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵ Makna lainnya ialah suatu proses yang menuntut agar sekelompok kata yang merupakan satu kesatuan dapat terlihat atau difahami dalam suatu pandangan sekilas. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat maupun tersirat dalam tulisan tidak akan tertangkap dan dipahami. Sedangkan proses membaca tersebut tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dengan pemahaman penuh, perhatian, serta apresiasi untuk memperoleh informasi, memahami isi atau pesan serta makna dari komunikasi yang diujarkan oleh pembicara menggunakan bahasa lisan.⁶ Menyimak merupakan suatu kegiatan yang memiliki proses. Dalam proses menyimak ada

¹ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *Tarbiyya: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2019, hal: 22.

² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal:30.

³ Ibid., hal: 23.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 4.

⁵ Ibid., hal: 7.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 31.

tahap-tahapnya⁷, diantaranya tahap mendengar (*hearing*), tahap memahami (*understanding*), tahap menginterpretasi (*interpreting*), tahap mengevaluasi (*evaluating*), dan tahap menanggapi (*responding*).

Kilas balik metode Ummi dimulai ketika kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pembelajaran Al-Quran yang baik semakin banyak diperlukan. Hal ini sangat perlu untuk disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Quran yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Quran yang memadai. Makadari itu Ummi Foundation berkeinginan untuk berkontribusi dengan semangat *Fastabiqul Khairât* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kualitas di sekolah, madrasah maupun taman pendidikan Al-Quran (TPQ). Dengan harapan pembelajaran Al-Quran di lingkungan masyarakat semakin berkualitas, melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran.⁸

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Quran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Adapun misi dari Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Quran pada masyarakat.

Dalam buku Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi dijelaskan bahwa setiap pengajar diharapkan mampu memegang teguh 3 motto berikut ini:⁹

- (1) Mudah. Maksudnya, metode Ummi hadir dengan harapan mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
- (2) Menyenangkan. Maksudnya, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang menggembirakan. Sehingga hal ini menghilangkan kesan tertekan dan rasa takut santri dalam mempelajari Al-Quran.
- (3) Menyentuh hati. Maksudnya, selain memberikan pembelajaran Al-Quran secara materi, para guru juga menyampaikan beberapa substansi akhlaq dalam Al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikapnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Detail dari metode Ummi adalah menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif, yang tidak hanya menekan pada ranah kognitif saja. Sehingga terciptanya keterpaduan dalam pembelajaran Al-Quran. Metode tersebut terbagi menjadi 4 macam, yakni:¹⁰

⁷ Ibid., hal: 63.

⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, Hal: 3.

⁹ Ibid., hal: 3.

¹⁰ Ibid., hal: 9.

- a) Privat/Individual. Model ini merupakan model mengaji yang dilakukan dengan santri dipanggil satu persatu sedangkan santri yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis kitab Ummi. Model ini dipraktekkan apabila:
 - (1) Jumlah santri bervariasi dan banyak sementara gurunya seorang saja.
 - (2) Jika jilid dan halamannya berbeda
 - (3) Biasa diterapkan di kelas jilid rendah (jilid 1 atau 2)
 - (4) Mayoritas dipraktekkan untuk santri usia TK
- b) Klasikal Individual. Model ini merupakan model mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan membaca halaman-halaman yang ditentukan oleh guru secara bersama. Selanjutnya ketika pengajar menganggap cukup, pembelajaran diteruskan secara individual. Model ini dipraktekkan apabila:
 - (1) Halamannya berbeda sedangkan jilidnya sama dalam satu kelompok.
 - (2) Biasa diterapkan di jilid 2 atau 3 keatas.
- c) Klasikal baca simak. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran baca Al-Quran yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Model klasikal baca simak ini bisa juga diterapkan pada kelompok yang sama dalam jilidnya, dan berbeda pada halaman membacanya. Model ini dipraktekkan apabila:
 - (1) Jilidnya sama, halaman berbeda dalam satu kelompok
 - (2) Biasa diterapkan di jilid 3 keatas atau pembelajaran kelas Al-Quran.
- d) Klasikal baca simak murni. Metode klasikal baca simak murni sama halnya dengan metode klasikal baca simak. letak perbedaannya terdapat pada halaman bacanya, yakni halaman santri dalam satu kelompok sama semua.

Dalam membaca Al-Quran ada beberapa hal yang harus kita perhatikan sehingga kita tau, apakah dalam membaca Al-Quran kita sudah benar atau masih banyak hal yang perlu diperhatikan kembali.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya menggunakan cara atau metode sehingga tercapai sasaran dari tujuan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan suatu prosedur dalam menghasilkan data-data deskriptif berupa kata yang tertulis, perilaku yang diamati serta jawaban dari informan yang diwawancarai.¹¹

Selanjutnya untuk penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan memaparkan situasi secara faktual, sistematis dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang

¹¹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012) hal: 3.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Karomah Malang yang berada di Jalan Simpang Piranha Atas RT 06 RW 02 Kel. Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Untuk sementara gedung yang digunakan TPQ masih bergabung dengan TK Islam Darul Karomah, yang juga masih dibawah yayasan masjid Darul Karomah Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana berlangsungnya model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami di TPQ Darul Karomah Malang dengan menggunakan jenis observasi non partisipan, yang dilakukan sebanyak 10 kali observasi. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali data tentang proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami di TPQ Darul Karomah Malang. Wawancara dilakukan peneliti sebanyak 7 kali, dengan beberapa informan diantaranya kepala TPQ Darul Karomah, ustadzah pengajar kelas jilid 3, ustadzah pengajar kelas jilid 4, ustadzah pengajar kelas jilid 5, seorang santri dari kelas jilid 4, seorang santri dari kelas jilid 5 dan seorang santri dari kelas jilid ghoribul Quran. Terakhir dokumentasi, peneliti mengumpulkan data umum berupa foto saat penelitian di TPQ Darul Karomah Malang, daftar nilai harian santri, daftar nama santri dan guru TPQ sebagai pelengkap sumber data yang dibutuhkan

HASIL

Untuk hasil penelitian dari fokus penelitian pertama, berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Iin diketahui bahwa proses pembelajaran klasikal baca simak ini berlangsung selama 60 menit, yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti proses pembelajaran klasikal baca simak di kelas jilid 3 dan jilid 5, kelas yang diampu oleh Ustadzah Devi dan Ustadzah Iin.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak umumnya mulai diterapkan pada jilid 3. Hal ini juga sudah tercantum dalam buku modul sertifikasi guru Al-Quran metode Umami bahwa model pembelajaran klasikal baca simak ini bisa diterapkan untuk santri pada jilid 3 keatas. Sedangkan untuk tingkatan sebelumnya, seperti pra TK, jilid 1 dan jilid 2 bisa menggunakan model pembelajaran privat/individual dan klasikal individual. Dalam menentukan kapan seorang santri bisa naik jilid dan bisa mulai mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak sudah pasti melalui beberapa pertimbangan dari para pengajar. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar dan semua santri merasa nyaman ketika belajar. Pertimbangan tersebut yakni mengenai umur santri, seperti yang sudah dikatakan oleh Ustadzah Siti. Selain mempertimbangkan umur, pertimbangan lainnya yakni tentang materi di jilid baru yang tentunya akan semakin sulit.

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Al-Quran dengan model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami pada santri di TPQ Darul Karomah Malang, dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Ustadzah Iin saat wawancara dengan peneliti.

Untuk hasil penelitian dari fokus penelitian kedua, Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di lapangan dan wawancara kepada kepala TPQ serta ustadzah-ustadzah pengajar kelas yang sudah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak, dapat diketahui bahwa hasil penerapan model pembelajaran klasikal

baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca simak santri dilakukan dengan 2 cara penilaian. Yakni dengan penilaian harian yang berupa buku prestasi siswa, dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan 3 bulan sekali. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadzah Iin.

Selanjutnya, peneliti mengetahui bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Siti, kepala TPQ Darul Karomah, dna juga Ustadzah Iin, pengajar kelas jilid 5. Seperti yang sudah diungkapkan beberapa ustadzah pengajar di atas, setelah proses pembelajaran klasikal baca simak berlangsung bacaan santri mengalami peningkatan. Akan tetapi, dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, tepatnya di kelas jilid 3, yang notabenenya memang kelas awal memulai pembelajaran klasikal baca simak, kemampuan bacaan santri belum sebagus santri kelas jilid 4 keatas. Karena memang di kelas ini semua santri masih dalam tahap pengenalan dengan model pembelajaran klasikal baca simak.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pemaparan hasil analisa peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.

1. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di TPQ Darul Karomah Malang, diketahui bahwa model pembelajaran klasikal baca simak ini tidaklah langsung diaplikasikan pada santri jilid 1 atau pra. Seperti penjelasan di paragraf sebelumnya, model pembelajaran klasikal baca simak ini biasa dipakai untuk jilid 3 keatas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling mencolok ialah umur santri. Untuk jilid Pra, jilid 1 sampai dengan jilid 3 mayoritas santri masih berumur 5 tahun atau setingkat TK. Sehingga ketika pembelajaran Al-Quran menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak yang notabenenya akan banyak penjelasan serta praktek bersama yang mengedepankan fokus, akan sulit diikuti oleh santri yang masih berumur TK tersebut.

Disamping itu, Arends¹² berpendapat bahwa model pembelajaran ialah pola atau rencana yang dipersiapkan untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara lebih spesifik. Model pembelajaran di sini merupakan suatu rencana yang berlandaskan dari teori psikologi yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Jadi, model pembelajaran ialah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik sehingga proses pembelajaran mudah dicerna, serta sesuai dengan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

Selanjutnya, berikut proses pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak yang dilakukan di TPQ Darul Karomah Malang:

1. Pembukaan

Pada pembukaan ini ustadzah melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar serta menata tempat duduk santri agar terasa nyaman saat pembelajaran

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal:30.

berlangsung. Kemudian ustadzah mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan menyapa serta menanyakan kabar dari para santri. Setelah kelas dirasa sudah kondusif, kemudian ustadzah memimpin doa pembuka yang diikuti oleh para santri.

2. Hafalan

Pada sesi hafalan ini santri diminta untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, istilah lain dari kegiatan ini ialah apersepsi. Setelah mengulang hafalan sebelumnya, kemudian ustadzah menanamkan konsep hafalan baru dengan melafadzkan ayat baru sebanyak 3 atau 4 kali. Hal ini relatif, bisa disesuaikan dengan panjang atau pendeknya ayat yang akan dihafalkan. Setelah penanaman konsep selesai, santri diminta untuk melafadzkannya bersama sampai hafalan sempurna dihafalkan. Kemudian ustadzah mengevaluasinya satu-satu dan menilai hafalannya di buku prestasi santri.

3. Klasikal Peraga

Pada sesi klasikal peraga ini tahapannya tidak jauh berbeda dengan sesi hafalan. Santri diminta untuk mengulang bersama-sama materi yang sudah dipelajari sebelumnya di alat peraga. Usai itu, ustadzah menanamkan konsep materi baru di alat peraga, kemudian memberikan contoh bacaannya dan diikuti oleh semua santri bersama-sama sampai bisa, lancar dan terampil.

4. Evaluasi

Setelah pembelajaran menggunakan alat peraga selesai, santri diminta untuk membuka buku jilid masing-masing. Kemudian membaca materi baru di buku jilid secara bersama-sama terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan baca simak satu persatu santri sesuai dengan sampainya masing-masing. Pada saat ini ustadzah bisa menyimak bacaan santri kemudian memberikan nilai bacaan di buku prestasi santri.

5. Penutup

Setelah semua santri selesai melakukan evaluasi, ustadzah mengajak santri untuk mengulang kembali hafalan baru dan juga materi baru di alat peraga. Setelah semuanya usai, ustadzah memberikan sedikit pesan, nasehat dan kata-kata motivasi kepada santri. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin ustadzah dan diikuti oleh semua santri. Terakhir, pembelajaran diakhiri dengan salam.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Umami dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui sistem penilaian dalam metode Umami dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri. Dari buku prestasi santri ini orang tua santri bisa memantau perkembangan mengaji putra-putrinya setiap hari. Kemudian ada penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. di penilaian kenaikan jilid ini yang akan menentukan apakah santri naik ke jilid berikutnya ataukah tinggal di jilid yang saat ini dipelajari. Hal ini bergantung kemampuan membaca santri saat dilakukan tes yang meliputi makhraj, fashahah, maupun tartilnya. Selain itu, bergantung juga absensi harian santri. Untuk penilaian kenaikan jilid ini akan dinilai secara langsung dari ustadz dan ustadzah dari kantor pusat Umami, begitupun juga hasil dari keputusannya.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ashiong P. Munthe dalam jurnalnya, bahwa dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu model pembelajaran, perlu adanya

suatu penilaian atau evaluasi di akhir proses pembelajaran.¹³ Ini dilakukan untuk menentukan apakah model pembelajaran tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran santri selama ini atau tidak.

Kemudian dari hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu saat peneliti memasuki kelas jilid 3, proses pembelajaran dengan model klasikal baca simak terbilang kurang memuaskan. Hal ini dipengaruhi faktor umur dari santri yang ada di dalam kelas. Di kelas jilid 3 terdapat 6 santri dari total 14 santri yang masih duduk di bangku TK. Terlihat beberapa santri yang masih kecil dan terlihat kurang fokus ketika proses baca simak berlangsung.

Alasan lain proses pembelajaran klasikal baca simak kurang berhasil dilakukan di kelas jilid 3 yakni karena pada kelas jilid 3 merupakan awal diterapkannya model pembelajaran ini. Pada kelas-kelas sebelumnya para santri menggunakan model pembelajaran privat/individual dan klasikal individual, makadari itu maklum jika santri jilid 3 merasa baru dengan model pembelajaran klasikal baca simak, sehingga kurang maksimal hasil pembelajarannya. Masih dalam tahap pengenalan istilah lainnya.

Kemudian dari hasil observasi peneliti di kelas jilid 5 dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat hasil belajar santri dengan model pembelajaran klasikal baca simak berlangsung baik dan menghasilkan banyak dampak yang positif. Santri menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dengan membaca buku jilid secara bersama-sama. Terlihat sangat aktif ketika sesi baca simak berlangsung dan membenarkan bacaan teman yang salah. Selain itu, kemampuan santri dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak mengalami peningkatan, bacaan santri jadi lebih terampil dan terdengar kompak dari kejauhan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Henry Guntur Tarigan dalam bukunya, bahwa antara membaca dan menyimak keduanya bersifat *receptif* atau menerima.¹⁴ Menyimak itu menerima informasi dari sumber lisan, dan membaca menerima informasi dari sumber tertulis. Sehingga ketika keduanya difungsikan dengan baik, maka akan banyak informasi yang diterima dan akan memiliki dampak yang bagus.

SIMPULAN

Merujuk pada butir fokus penelitian yang disajikan pada penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis santri dilakukan dengan 5 sesi pembelajaran. Pertama sesi pembukaan, hafalan, klasikal peraga, evaluasi, dan penutup.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran klasikal baca simak dalam meningkatkan kualitas baca tulis santri dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Model pembelajaran Klasikal Baca Simak metode Ummi terbilang efektif ketika dipraktekkan di kelas yang sesuai, yakni di kelas yang santrinya sudah memiliki fokus serta konsentrasi yang tinggi.

¹³ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, hal: 13.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 4

REFERENSI

- Asyafah, Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (1).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. 2015. *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi,. n.d.
- Munthe, Ashiong P, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015